

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ma’dinul ‘Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Pelem Campurdarat)” ini akan menggunakan penelitian kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma’dinul ‘Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Pelem Campurdarat. Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.¹

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William

¹ Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), 1.

dalam Faisal yakni: a. Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, b. Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, c. Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.²

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi yang dipilih oleh peneliti jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".³ Penelitian akan dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Pelem Campurdarat.

Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multikasus, yaitu "*a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning.*"⁴ Jadi studi multikasus adalah sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di beberapa situs/tempat penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan

²*Ibid.*, 17

³Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁴Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen..*Qualitative research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) hal, 105.

dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah diri sendiri. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Ma’dinul ‘Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Pelem Campurdarat, untuk mengetahui waktu kegiatan belajar mengajar dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

⁵Bogdan, *Qualitative...*, 105.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Pelem Campurdarat.

Peneliti mengambil lokasi di dua lembaga tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kedua lembaga tersebut memiliki disiplin yang cukup bagus di masing – masing kecamatan, ini dibuktikan peminat untuk masuk kedua pondok pesantren dan madrasah diniyah tersebut meningkat setiap tahunnya.
2. Kedua lembaga tersebut telah menerapkan disiplin dalam semua kegiatan yang tidak kalah dengan lembaga pendidikan islam yang ada di kecamatan Campurdarat. Kedua lembaga tersebut memiliki pengelolaan disiplin yang bersifat salafi serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

D. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁶Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat, data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi empat macam yaitu:

⁶Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

1. Narasumber (*informant*)

Dalam penelitian ini (kualitatif), posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai narasumber (*informant*).

2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

3. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya

adalah di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat

4. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan Strategi Ustadz Dalam menanamkan Disiplin Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat)

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam absraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁷Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

⁷Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).⁸ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah tehnik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁹

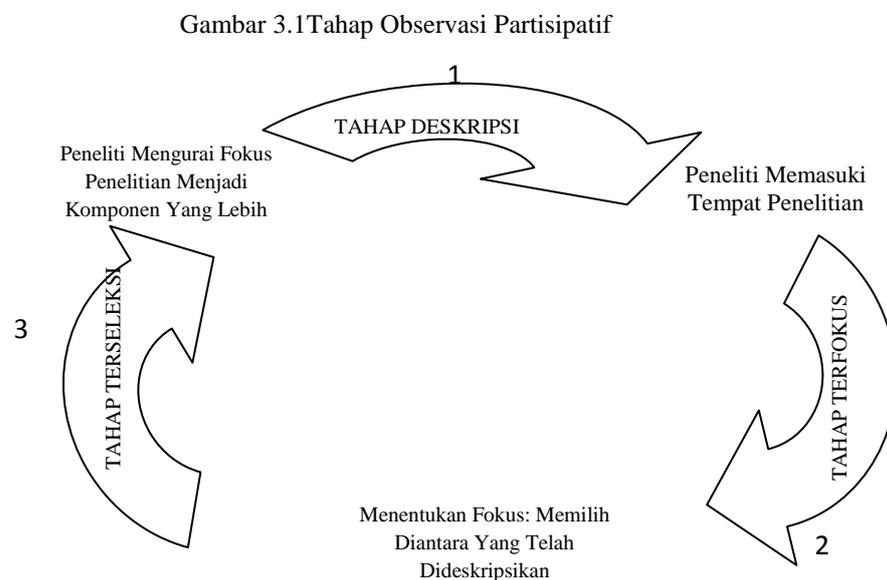
Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti terkait Kompetensi Kepala Madrasah dalam mengembangkan profesi guru, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan

⁸ Bogdan, *Qualitatif ...*, 119.

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.¹⁰

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat dapat digambarkan sebagai berikut:



Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data mengenai Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar

¹⁰James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), 36.

(*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Untuk mengetahui kompetensi kepala madrasah dalam mengembangkan profesi guru

2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹¹ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinil, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized*

¹¹Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

interview) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹² Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹³

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait dengan Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

¹³*Ibid.*, 231.

individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹⁴

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: a. reduksi data (*data reduction*), b. penyajian data (*data displays* dan c. penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan

¹⁴Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

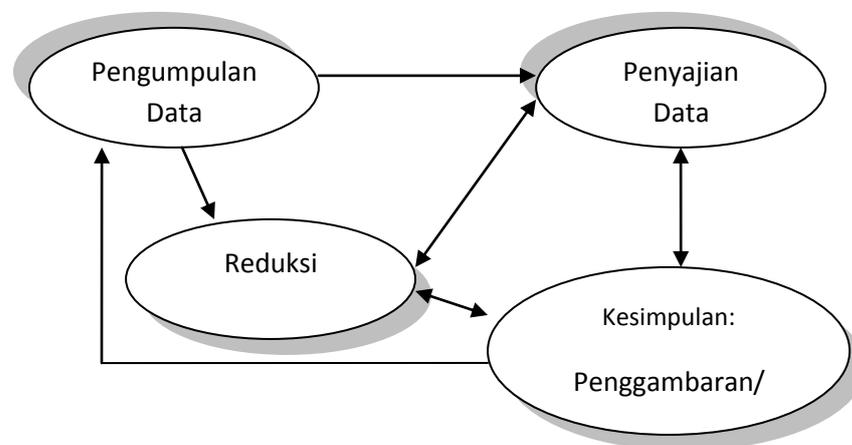
Penyajian data Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁵ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Penarikan kesimpulan/Verifikasi Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan

¹⁵*Ibid.*, 21-22.

pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar: 3.2 Teknik Analisis Data

2. Analisis data lintas kasus

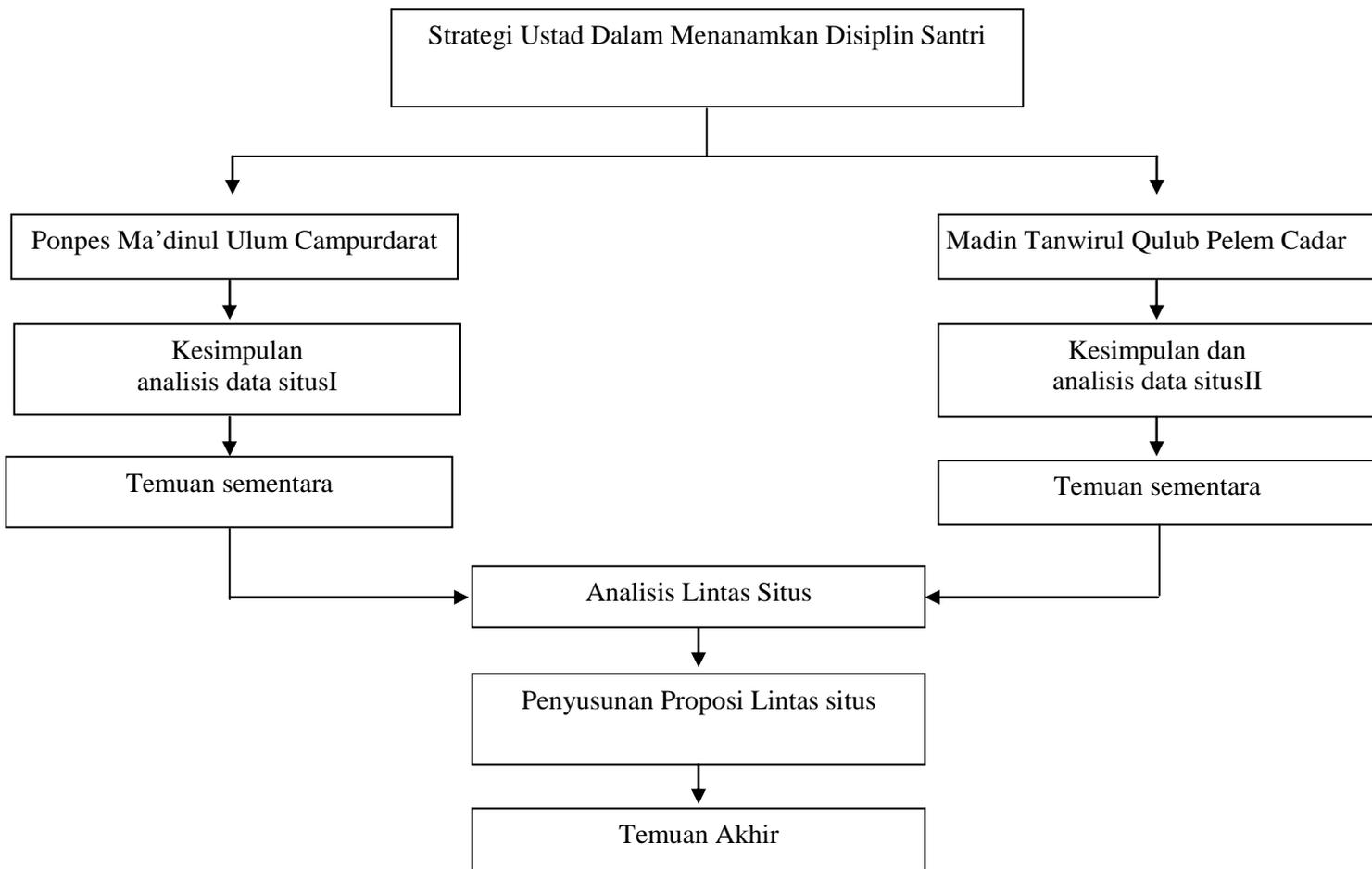
Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Secara umum proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: pertama merumuskan propors berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua, kedua membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; ketiga merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 3.3

Tabel 3.1. Analisis lintas situs



G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) kembali dengan datang ke Pondok Pesantren Madinul Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang dilokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat).

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan

kepastian (*confirmability*).¹⁶ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing tehnik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*) Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.¹⁷ Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa:

*The credibility criteria involves establishing that the result of qualitative research are credible or believable from the perspective of the participant in the research. Since from this perspective, the purpose of qualitative research is to describe or understand the phenomena of interest from the participants eyes, the participants are the only ones who can legitimately judge the credibility of the results.*¹⁸

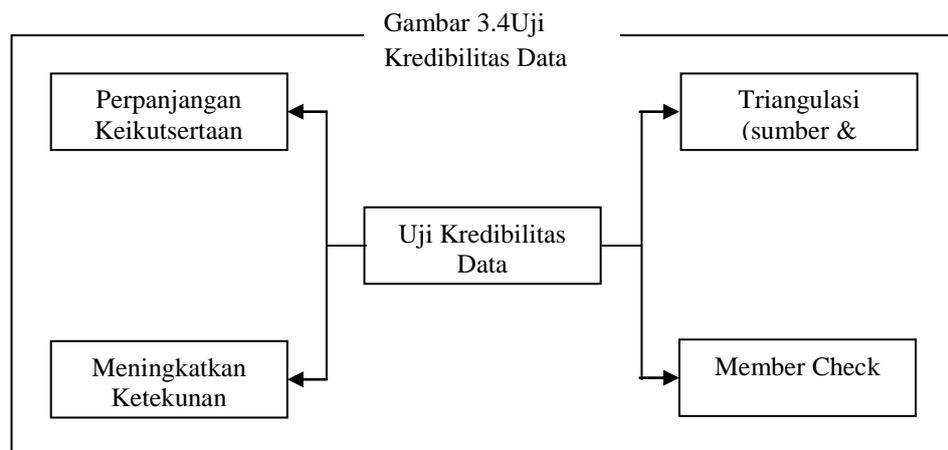
Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah

¹⁶Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.

¹⁷Satori dan Komariah, *Metodologi ...* 165.

¹⁸Mugo W. Fridah, "Sampling in Research", (Online) Tersedia di [http:// www.social_research_methods.net/kb/qualapp.php-10k](http://www.social_research_methods.net/kb/qualapp.php-10k), Diakses Tanggal 3 februari 2016.

Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat) atau tidak. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun upaya pengujian kredibilitas data yang dipergunakan di dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Mengenai uraian dalam pengujian kredibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁹

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul

¹⁹ Moleong, *Metodologi ...*, 327.

Qulub Pelem Campurdarat dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.

Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁰ Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

²⁰Moleong, *Metodologi...* 329.

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data mengenai Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*) yaitu: kepala pondok, santri, ustadz dan wali murid di kedua madrasah tersebut. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar *valid* dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²¹ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²²

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.²³ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

²¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

²²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

²³Moleong, *Metodologi ...*, 330.

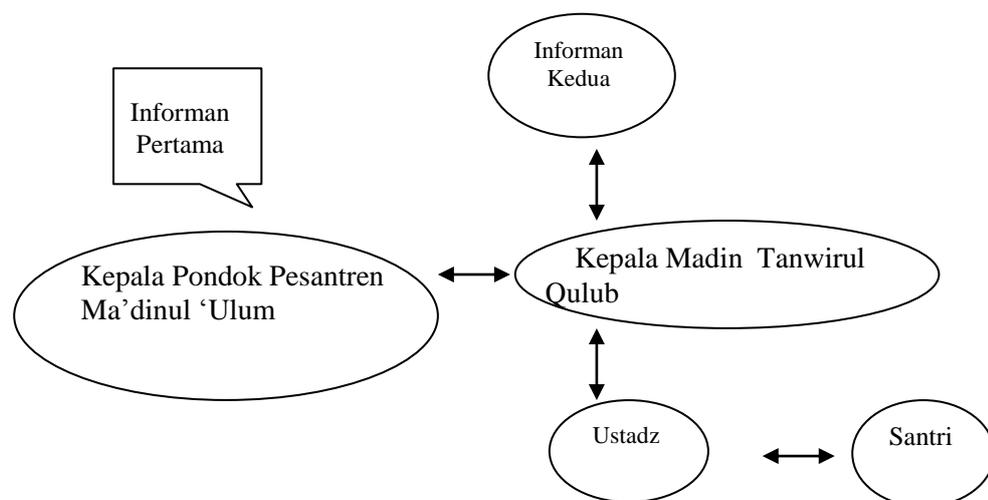
triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁴ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala Pondok Pesantren, ustadz dan santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.

Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.5
Triangulasi Sumber



²⁴Sugiyono, *Metode ...*, 274.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang peran ustadz dalam menanamkan disiplin santri dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: kepala Pondok Pesantren, ustadz, santri dan dan Madrasah Diniyah.

b. Triangulasi Teknik

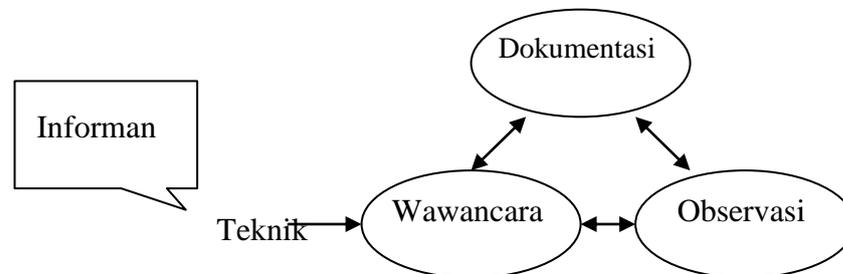
Triangulasi teknik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.²⁵

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Strategi Ustadz dalam menanamkan disiplin santri dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

²⁵Sugiyono, *Metode...*, 274.

Gambar 3.6
Triangulasi Teknik



Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.²⁶ Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala Pondok Pesantren, ustadz, santri, di dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

e. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.²⁷

²⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2008), 295.

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian *transferabilitas* di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

f. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.²⁸ Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik

²⁷Trianto, *Pengantar ...*, 296.

²⁸Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, 166.

dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.

g. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.²⁹ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*)

²⁹Sugiyono, *Metode ...*, 277.

Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat)

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.³⁰ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³¹ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi

³⁰Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, 167.

³¹Moleong, *Metodologi ...*, 127.

penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2016.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri (Studi Multikasus di Pondok

Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub)

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub terkait Peran Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini

dipaparkan teori-teori terkait Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri.

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).